

EDITOR

Purwanta, SKp., M.Kes
Dr. Laode Saltar, S.Kep.Ns., M.Kep



DASAR DASAR

KOMUNIKASI KESEHATAN

Edy Haryanto | Ayudhita Cahyani Daud | Sherly Novita Mamoribo
Sulaiman | Yasir Mokodompis | Rita Gusmiati | Siti Mutia Kosassy
Rita Rena Pudyastuti | Nurkemala Suleman Tahir | Nasiatul Aisyah Salim
Amatul Firdausa Nasa | Thika Marlina | Zahtamal | Aulia Dwi Maharani
Tyas Aisyah Putri | Restika Anindya Pinasti

DASAR DASAR

KOMUNIKASI KESEHATAN

Buku Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan yang berada di tangan pembaca ini terdiri dari 16 Bab, yaitu:

- Bab 1 Konsep Dasar Komunikasi Kesehatan
- Bab 2 Sejarah Komunikasi Kesehatan
- Bab 3 Mengelola Pesan dalam Komunikasi Kesehatan
- Bab 4 Komunikasi Kesehatan dan Konteks Layanan Kesehatan
- Bab 5 Perilaku Kesehatan
- Bab 6 Audiens dalam Komunikasi Kesehatan
- Bab 7 Proses Komunikasi
- Bab 8 Promosi Kesehatan
- Bab 9 Hambatan Komunikasi Antarpersonal (Antar Pribadi)
- Bab 10 Konsep Diri
- Bab 11 Komunikasi dan Konseling
- Bab 12 Komunikasi Terapeutik
- Bab 13 Evaluasi Komunikasi Kesehatan
- Bab 14 Evaluasi Program Komunikasi Kesehatan
- Bab 15 Jenis dan Fungsi Iklan Kesehatan
- Bab 16 Masa Depan Komunikasi Kesehatan



☎ 0858 5343 1992
✉ eurekamediaaksara@gmail.com
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



DASAR DASAR KOMUNIKASI KESEHATAN

Drs Edy Haryanto, M.Kes
Ayudhita Cahyani Daud, S.KM., M.Kes
Sherly Novita Mamoribo, SKM., M.Kes
Sulaiman, S.Ag., SST., M.A
Yasir Mokodompis, SKM., M.Kes
Rita Gusmiati, SKM., M.Kes
Ns. Siti Mutia Kosassy, M.Kep
Dra. Rita Rena Pudyastuti, M.Kes., M.M
Nurkemala Suleman Tahir, SKM., M.K.M
Nasiatul Aisyah Salim, SKM., MPH
Amatul Firdausa Nasa, M.Psi., Psikolog
Dr. Ns. Thika Marlina, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J
Dr. Zahtamal, SKM., M.Kes
Aulia Dwi Maharani, drg., M.Kes
Tyas Aisyah Putri, S.Tr.Keb., M.KM
Restika Anindya Pinasti, drg., M.Kes



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

DASAR DASAR KOMUNIKASI KESEHATAN

Penulis : Drs Edy Haryanto, M.Kes | Ayudhita Cahyani Daud, S.KM., M.Kes | Sherly Novita Mamoribo, SKM., M.Kes | Sulaiman, S.Ag., SST., M.A | Yasir Mokodompis, SKM., M.Kes | Rita Gusmiati, SKM., M.Kes | Ns. Siti Mutia Kosassy, M.Kep | Dra. Rita Rena Pudyastuti, M.Kes., M.M | Nurkemala Suleman Tahir, SKM., M.K.M | Nasiatul Aisyah Salim, SKM., MPH | Amatul Firdausa Nasa, M.Psi., Psikolog | Dr. Ns. Thika Marliana, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J | Dr. Zahtamal, SKM., M.Kes | Aulia Dwi Maharani, drg., M.Kes | Tyas Aisyah Putri, S.Tr.Keb., M.KM | Restika Anindya Pinasti, drg., M.Kes

Editor : Purwanta, S.Kp., M.Kes
Dr. Laode Saltar, S.Kep., Ns., M.Kep

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Rizki Rose Mardiana

ISBN : 978-623-120-565-0

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, APRIL 2024**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang merupakan sebuah karya dari hasil pemikiran penulis yang diberi judul “Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan”. Penulis mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang sudah terlibat dalam proses pembuatan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Komunikasi adalah serangkaian proses untuk mentransfer informasi dari satu orang ke orang lain dengan tujuan tertentu. Transmisi informasi dapat dilakukan dalam bentuk pesan verbal maupun nonverbal, dengan menggunakan saluran sesuai kebutuhan. Proses transfer informasi ini disebut proses komunikasi. Komunikasi merupakan aspek terpenting dalam semua bidang kehidupan, termasuk kesehatan. Komunikasi kesehatan disebut dengan komunikasi kesehatan.

Buku Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan yang berada di tangan pembaca ini terdiri dari 16 Bab, yaitu:

- Bab 1 Konsep Dasar Komunikasi Kesehatan
- Bab 2 Sejarah Komunikasi Kesehatan
- Bab 3 Mengelola Pesan dalam Komunikasi Kesehatan
- Bab 4 Komunikasi Kesehatan dan Konteks Layanan Kesehatan
- Bab 5 Perilaku Kesehatan
- Bab 6 Audiens dalam Komunikasi Kesehatan
- Bab 7 Proses Komunikasi
- Bab 8 Promosi Kesehatan
- Bab 9 Hambatan Komunikasi Antarpersonal (Antar Pribadi)
- Bab 10 Konsep Diri
- Bab 11 Komunikasi dan Konseling
- Bab 12 Komunikasi Terapeutik
- Bab 13 Evaluasi Komunikasi Kesehatan
- Bab 14 Evaluasi Program Komunikasi Kesehatan
- Bab 15 Jenis dan Fungsi Iklan Kesehatan
- Bab 16 Masa Depan Komunikasi Kesehatan

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan, sejatinya kesempurnaan hanya milik Allah yang Maha Kuasa, Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan buku ini sangatlah dibutuhkan. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, semoga buku ini bisa membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Surabaya, 20 Februari 2024

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 KONSEP DASAR KOMUNIKASI KESEHATAN	1
A. Konsep Dasar dan Prinsip-prinsip Komunikasi	1
B. Unsur-Unsur Komunikasi	2
C. Komponen Komunikasi	3
D. Model Komunikasi	3
E. Karakteristik Komunikasi	4
F. Konteks Komunikasi	4
G. Fungsi Komunikasi	4
H. Faktor Komunikasi	5
I. Prinsip Dasar Komunikasi	5
J. Bentuk Komunikasi	6
K. Sikap dan Perilaku dalam Komunikasi	7
DAFTAR PUSTAKA	9
BAB 2 SEJARAH KOMUNIKASI KESEHATAN	11
A. Pendahuluan	11
B. Sejarah Komunikasi	12
C. Perkembangan Komunikasi Kesehatan	16
D. Sejarah Komunikasi Kesehatan Sejalan dengan Perkembangan Kesehatan Masyarakat	18
E. Komunikasi Kesehatan Era Milenial	20
DAFTAR PUSTAKA	22
BAB 3 MENGELOLA PESAN DALAM KOMUNIKASI KESEHATAN	23
A. Pendahuluan	23
B. Pengertian Mengelola Pesan	25
C. Media	30
D. Memahami Simbol Pesan Komunikasi Nonverbal	37
E. Memahami dan Memakai Pesan Verbal dalam Komunikasi Kesehatan	47
DAFTAR PUSTAKA	54

BAB 4	KOMUNIKASI KESEHATAN DAN KONTEKS LAYANAN KESEHATAN	55
	A. Pendahuluan	55
	B. Komunikasi Kesehatan.....	57
	C. Layanan Kesehatan.....	64
	DAFTAR PUSTAKA	74
BAB 5	PERILAKU KESEHATAN	75
	A. Perilaku.....	75
	B. Perilaku Kesehatan	81
	C. Strategi Perubahan Perilaku Kesehatan.....	82
	D. Determinan Perilaku Kesehatan.....	84
	DAFTAR PUSTAKA	87
BAB 6	AUDIENS DALAM KOMUNIKASI KESEHATAN.....	88
	A. Pendahuluan	88
	B. Pengertian Audiens	89
	C. Audiens atau Komunikan dalam Komunikasi Kesehatan.....	90
	D. Tipe - tipe Sikap Audiens	91
	E. Metode Pemetaan Audiens	92
	F. Analisis Audiens dalam Komunikasi Kesehatan....	95
	DAFTAR PUSTAKA	100
BAB 7	PROSES KOMUNIKASI.....	101
	A. Pendahuluan	101
	B. Proses Komunikasi	103
	C. Unsur- Unsur dalam Proses Komunikasi	105
	D. Lingkungan Komunikasi.....	107
	E. Efek Komunikasi.....	112
	F. Etik dan Kebebasan Memilih.....	113
	G. Jenis-Jenis Efek Komunikasi Menurut Pakar.....	113
	DAFTAR PUSTAKA	115
BAB 8	PROMOSI KESEHATAN.....	116
	A. Pengertian Promosi Kesehatan	116
	B. Sejarah Promosi Kesehatan	119
	C. Tujuan Promosi Kesehatan	122
	D. Ruang Lingkup Promosi Kesehatan.....	123
	E. Sasaran Promosi Kesehatan	126

	F. Jenis Kegiatan Promosi Kesehatan.....	127
	G. Strategi Promosi Kesehatan	130
	H. Kompetensi Promosi Kesehatan	132
	I. Hambatan Promosi Kesehatan	133
	J. Kode Etik Praktik Promosi Kesehatan.....	134
	DAFTAR PUSTAKA.....	137
BAB 9	HAMBATAN KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL.....	138
	A. Pendahuluan.....	138
	B. Definisi Hambatan Komunikasi.....	139
	C. Bentuk-bentuk Hambatan Komunikasi.....	139
	D. Mengatasi Hambatan dalam Komunikasi Antarpersonal	143
	DAFTAR PUSTAKA.....	149
BAB 10	KONSEP DIRI.....	150
	A. Pengertian Konsep Diri.....	150
	B. Komponen Konsep Diri	151
	C. Jenis Konsep Diri	155
	D. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	157
	DAFTAR PUSTAKA.....	162
BAB 11	KOMUNIKASI DAN KONSELING	163
	A. Pendahuluan.....	163
	B. Pengertian Konseling	164
	C. Tujuan Komunikasi dengan Menerapkan Teknik Konseling.....	164
	D. Komunikasi dalam Konseling	165
	E. Keterampilan Dasar Konseling	166
	F. <i>Core Condition of Counselling</i>	170
	G. Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Konseling....	173
	H. Teknik Komunikasi dalam Menjalankan Konseling.....	175
	DAFTAR PUSTAKA.....	178
BAB 12	KOMUNIKASI TERAPEUTIK	180
	A. Pendahuluan.....	180
	B. Konsep Komunikasi Terapeutik.....	180

	C. Membangun <i>Self Awareness</i> dalam Komunikasi Terapeutik.....	183
	D. Karakteristik <i>Helping Relationship</i> dalam Komunikasi Terapeutik.....	185
	E. Teknik Komunikasi Terapeutik	187
	DAFTAR PUSTAKA	190
BAB 13	EVALUASI KOMUNIKASI KESEHATAN.....	191
	A. Pendahuluan	191
	B. Dasar-Dasar Evaluasi Komunikasi Kesehatan	194
	C. Metode Evaluasi Komunikasi Kesehatan	205
	DAFTAR PUSTAKA	210
BAB 14	EVALUASI PROGRAM KOMUNIKASI KESEHATAN.....	213
	A. Pendahuluan	213
	B. Pengertian Evaluasi	214
	C. Tujuan Evaluasi.....	215
	D. Manfaat Evaluasi.....	216
	E. Macam Evaluasi	217
	F. Prinsip Evaluasi	218
	G. Model Evaluasi.....	219
	H. Kriteria Keberhasilan dalam Evaluasi.....	222
	I. Instrumen Evaluasi.....	223
	DAFTAR PUSTAKA	225
BAB 15	JENIS DAN FUNGSI IKLAN KESEHATAN	226
	A. Pendahuluan	226
	B. Definisi Iklan Kesehatan.....	227
	C. Prinsip dan Ruang Lingkup Iklan Kesehatan	228
	D. Jenis Iklan Kesehatan.....	230
	E. Fungsi Iklan Kesehatan	236
	DAFTAR PUSTAKA	239
BAB 16	MASA DEPAN KOMUNIKASI KESEHATAN	241
	A. Masa Depan Komunikasi Kesehatan	241
	B. Komunikasi Kesehatan di Era Digital	242
	C. Inovasi Digital Komunikasi Kesehatan.....	244
	D. Aplikasi Komunikasi Kesehatan	246
	E. Tantangan Masa Depan Komunikasi Kesehatan ..	250

DAFTAR PUSTAKA.....	253
TENTANG PENULIS	254

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Perkembangan Sejarah Komunikasi	14
Tabel 14. 1	Perbedaan Evaluasi Formatif dan Evaluasi Sumatif.....	217
Tabel 14. 2	Macam Model Evaluasi	219
Tabel 14. 3	Macam Instrumen Evaluasi	223

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Tulisan Papyrus	17
Gambar 3. 1	Siklus Decoder-Decode pada Otak.....	27
Gambar 3. 2	Perspektif Ilmu Komunikasi Terhadap Biologi Komunikasi Otak Kiri dan Otak Kanan.....	30
Gambar 7. 1	Proses Komunikasi Edwin B. Filippo.....	103
Gambar 7. 2	Proses Komunikasi Stephen P. Robbins	104
Gambar 7. 3	Proses Komunikasi Secara Universal Lawrence Kinacaid (1981)	106
Gambar 7. 4	Inferential Feedback	114
Gambar 14. 1	Siklus Perencanaan Program Komunikasi Kesehatan	213
Gambar 14. 2	Prinsip Evaluasi	218
Gambar 15. 1	Banner Hari Obesitas Sedunia 2023	233
Gambar 15. 2	Backdrop Pekan Imunisasi Sedunia 2023	234
Gambar 15. 3	Brosur SDG's	234
Gambar 15. 4	Flyer Vaksinasi Dosis Lanjutan (Booster)	235
Gambar 15. 5	Leaflet Waspada DBD	236
Gambar 16. 1	Aplikasi Alodokter	247
Gambar 16. 2	Aplikasi Halodoc	248
Gambar 16. 3	Aplikasi Klikdokter	249
Gambar 16. 4	Aplikasi Instagram	250



DASAR DASAR KOMUNIKASI KESEHATAN

Drs Edy Haryanto, M.Kes
Ayudhita Cahyani Daud, SKM., M.Kes
Sherly Novita Mamoribo, SKM., M.Kes
Sulaiman, S.Ag., SST., M.A
Yasir Mokodompis, SKM., M.Kes
Rita Gusmiati, SKM., M.Kes
Ns. Siti Mutia Kosassy, M.Kep
Dra. Rita Rena Pudyastuti, M.Kes., M.M
Nurkemala Suleman Tahir, SKM, M.K.M
Nasiatul Aisyah Salim, SKM., MPH
Amatul Firdausa Nasa, M.Psi., Psikolog
Dr. Ns. Thika Marlina, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J
Dr. Zahtamal, SKM., M.Kes
Aulia Dwi Maharani, drg., M.Kes
Tyas Aisyah Putri, S.Tr.Keb., M.KM
Restika Anindya Pinasti, drg., M.Kes



BAB

1

KONSEP DASAR KOMUNIKASI KESEHATAN

Drs.Edy Haryanto, M.Kes

Dunia kesehatan dipegang oleh berbagai macam profesi tenaga kesehatan dengan latar belakang yang berbeda antara lain dokter, dokter gigi, perawat, farmasi bahkan ahli kesehatan masyarakat. Perbedaan tersebut menyisakan sebuah tantangan dalam menjalankan kolaborasi tenaga kesehatan terutama dalam hal komunikasi. Komunikasi adalah hal terpenting dalam sebuah kolaborasi. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kompetensi khusus yang mempelajari mengenai komunikasi kesehatan. Hal tersebut untuk menjamin pasien safety dan mempermudah sharing informasi yang dijalankan oleh para tenaga kesehatan di dalam dunia Kesehatan.

A. Konsep Dasar dan Prinsip-prinsip Komunikasi

Istilah komunikasi secara etimologis dari bahasa Latin "*communicatus*" dan bersumber pada kata "*communis*" ini memiliki makna 'berbagi' atau 'menjadi milik bersama' yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Selain secara etimologis, komunikasi secara terminologis menurut KBBI dapat diartikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sedangkan pengertian komunikasi menurut West dan Turner berbunyi "*Communication is a social process in which individuals*

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, a (2013) 'Tingkat Risiko Kesehatan Oleh Paparan Debu, So₂ Dan No₂ Di Sepanjang Jalan Chairil Anwar Hingga Perempatan Bulak Kapal Bekasi ', Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. [Preprint].
- Adler, R. B., & Rodman, G. (2006). *Understanding Human Communication* (9th ed.). New York: Oxford University Press.
- Al Husna, Chairul Huda. Demografi Lansia. <http://s1-keperawatan.umm.ac.id/files/file/DEMOGRAFI%20LANSI A.pdf>. Diakses tanggal 20 Februari 2016
- Cubin dan Dahl. (2007). *Health Communication: Theory and Practice*. USA: Open University Press.
- Garg, A., Buckman, R., Kason, Y., 1997. Teaching Medical Students How To Break Bad News. *Canada Medical Association Journal* 1997; 156: 1159-64
- Ilaihi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kelley, Amy S. *Geritalk: Communication Skills Training for Geriatrics and Palliative Medicine Fellows*
- King, H. V. n.d. Handling Violent or Aggressive Patients: A Plan for Your Hospital. [Pdf] Available through: <http://familymedicine.ukzn.ac.za>.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3288955/>
. Diakses tanggal 21 Februari 2016
- Liliweri, A. 2001. *Dasar - Dasar Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Llyod, M. 2004. *Communication Skills for Medicine*. 2nd ed. New York: Churchill.
- Lunandi, A.G., 1994, *Komunikasi Mengenai: Meningkatkan Efektivitas Komunikasi antar Pribadi*, Kanisius, Yogyakarta.

- Muhith, Abdul. 2015. Pendidikan Keperawatan Jiwa: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Andi Publisher
- Nasir, A., Muhith, A., Sajidin, M., & Mubarak, W. I. (2009). Komunikasi Dalam Keperawatan: Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika.
- Penerjemah tidak disebutkan. Definisi Geriatrik. <http://dictionary.reference.com/browse/geriatric>. Diakses tanggal 20 Februari 2016
- Potter, Patricia A. Fundamental of Nursing. https://scele.ui.ac.id/pluginfile.php/315465/mod_resource/content/1/PotterPerry.pdf. Diakses tanggal 18 Februari 2016
- Rakhmat, 1988, Psikologi Komunikasi, CV. Remaja Karya, Bandung.
- Rosenbaum, 2000. Counseling Skill for Health Professional 4th Edition. Nelson Thornes Ltd.
- Seiler W. 1988. Introduction to Speech Communication. Glenview, Ill. Foresman : Scott
- Sendjaja D. 2004. Buku Teori Komunikasi. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Turner, Lynn., West, Richard. 2007. Introduction Communication Theory: Analysis and Application, 3rd ed. Americas: McGraw-Hill
- Unm.edu. (n.d.). Definition of Communication. [Online] Available from: <http://www.unm.edu/~devalenz/handouts/defcom.html> [Accessed 20 Feb 2016]
- University of Illinois at Chicago College of Medicine: Breaking Bad News
- West, Richard and Turner, Lynn H., 2007. Introducing Communication Theory: Analysis and Application, 3rd ed. New York: McGraw-Hill

BAB 2

SEJARAH KOMUNIKASI KESEHATAN

Ayudhita Cahyani Daud, S.KM., M.Kes

A. Pendahuluan

Semua individu mempunyai kebutuhan dasar untuk menjalin hubungan dengan orang lain dalam menjalani hidupnya. Komunikasi merupakan upaya individu dalam menjaga dan mempertahankan individu untuk tetap berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi seseorang adalah suatu proses yang melibatkan perilaku dan interaksi antar individu dalam berhubungan dengan yang lain (Mundakir, 2016). Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dan menjalankan seluruh kehidupannya sebagai individu dalam kelompok sosial, komunitas, organisasi maupun masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia berinteraksi membangun relasi dan transaksi sosial dengan orang lain. Itulah sebabnya manusia tidak dapat menghindari komunikasi antarpersonal, komunikasi dalam kelompok, komunikasi dalam organisasi, komunikasi publik dan komunikasi massa (Ramli *et al.*, 2022).

Komunikasi kesehatan merupakan cabang ilmu kesehatan itu sendiri. Dalam perkembangan komunikasi kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu munculnya metode pengobatan baru, berkembangnya paham konsumerisme, adanya diskriminasi dalam pelayanan kesehatan, tumbuhnya kesadaran dalam melakukan pencegahan penyakit dan munculnya konsep pemasaran (*marketing*) dalam pelayanan

DAFTAR PUSTAKA

- Arsulfa *et al.* (2023) Pengantar Komunikasi Kesehatan. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Happy Nurmalita Sari, M. *et al.* (2020) Dasar dasar Komunikasi Kesehatan. Semarang: Yayasan Kita Menulis.
- Liliwari, A. (2006) Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan. Kupang: Pustaka Pelajar Offset.
- Mundakir (2016) Buku Ajar Komunikasi Pelayanan Kesehatan. Yogyakarta: Indomedia Pustaka Penerbit dan Distributor.
- Putri, K., Ambarwati, N. and Hadiyanto, A. (2021) Komunikasi Kesehatan. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Ramli *et al.* (2022) Komunikasi Kesehatan. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Rogers, E. (1986) Communication Technology (The New Media in Society). New York: The Free Press.
- Winarti, Y. *et al.* (2021) Komunikasi Kesehatan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis). Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

BAB 3

MENGELOLA PESAN DALAM KOMUNIKASI KESEHATAN

Sherly Novita Mamoribo, SKM.,M.Kes

A. Pendahuluan

Berdasarkan hasil penelitian Ternyata Perspektif Komunikasi ini memberikan telaah dari dua sudut pandang yang cukup ilmiah. Pertama, fenomena perilaku biologi komunikasi berdasarkan atas proses interaksi dan perilaku yang terjadi secara biologi dalam tubuh manusia dan hanya dirasakan oleh individu itu sendiri. perilaku ini muncul secara spontan dan reflek serta terjadi tanpa harus ada stimulus atau bahkan tidak ada stimulus. kondisi ini seperti mengedipkan mata, senang dan sedih. walaupun kelihatannya seperti ada stimulus, tetapi stimulus yang membuat seseorang sedih dan senang misalnya telah terbentuk sebelumnya dengan jangka waktu yang cukup jauh atau berbeda dengan kondisi saat individu itu merasakannya kembali perasaan tersebut. Kedua, fenomena perilaku biologi komunikasi berdasarkan atas adanya stimulus dari luar individu. Menurut Nina W. Syam (2004) dalam memahami biologi komunikasi ini perlu dibedakan mana perilaku individu yang muncul atas dasar stimulus dan mana yang bukan atas dasar adanya stimulus saat itu (Nina Winangsih Syam, 2004).

Terkadang perbedaan itu bisa dilihat berdasarkan stimulus dalam sebuah kejadian saat itu seperti orang yang sakit kemudian sembuh setelah ia memakan obat, hal ini disebut perubahan perilaku secara biologis. Sedangkan seseorang

DAFTAR PUSTAKA

- Ardina Mega. (2019). Pengantar Komunikasi Kesehatan Untuk Mahasiswa, Tenaga Kesehatan dan Kalangan Umum. Pustaka Baru Press. Bantul Yogyakarta.
- Brookins Jodi-Fisher. (2009). Metode Pendidikan Kesehatan Masyarakat (Bensley J. Robert (Ed.); I). Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta.
- Darmawan Deni. (2016). Komunikasi Pendidikan Perspektif Bio-Komunikasi (N Nita (Ed.); kedua). PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ewles Linda, Simnett Ina. (1994). Promosi Kesehatan Petunjuk Praktis. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Liliweri Alo. (2008). Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan (II). Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.
- Ngalimun. (2022). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis (Hj.Juairiah (Ed.)). Pustaka Baru Press. Bantul Yogyakarta.
- Nina Winangsih Syam. (2004). Biologi Komunikasi (Yarkom (Ed.)).
- Notoatmodjo Soekidjo. (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Padji. (2003). Meningkatkan Keterampilan Otak Anak: Menyongsong Masa Depan Lebih Cemerlang (P. Jaya (Ed.)).
- Rakhmat Jalalludin. (2003). Belajar Cerdas (C. M. Press (Ed.))

BAB 4

KOMUNIKASI KESEHATAN DAN KONTEKS LAYANAN KESEHATAN

Sulaiman, S. Ag., SST., M.A

A. Pendahuluan

Komunikasi kesehatan merupakan sebuah cabang keilmuan dalam beberapa dekade belakangan ini berkembang sangat pesat sebagai suatu bidang keilmuan. Komunikasi kesehatan merupakan bidang yang sangat relevan dengan studi mengenai komunikasi antar manusia maupun komunikasi yang berkaitan dengan usaha kesehatan dan usaha promosi kesehatan. Meskipun komunikasi kesehatan merupakan cabang ilmu yang baru, tetapi perkembangannya berlangsung sangat pesat dari sejak dekade 1980-an, bersamaan dengan banyaknya publikasi pada bidang komunikasi kesehatan (Schement, dalam Junaidi, F 2018)

Dalam konteks komunikasi kesehatan, keberadaan desa global membawa implikasi penyebaran informasi kesehatan yang semakin cepat dan masif. Komunikasi kesehatan pada hakekatnya adalah komunikasi yang dilaksanakan pada ranah kesehatan yang dilakukan untuk mendorong terwujudnya status atau keadaan yang sehat secara utuh baik fisik, mental, maupun sosial. Komunikasi kesehatan bersifat khusus dari pada ilmu komunikasi manusia karena fokus kajiannya hanya berkisar pada suatu komunikasi yang berkaitan dengan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, RZ, Ekaputra, F (2020) Buku Ajar komunikasi kesehatan. Jakarta Prenada Media group
- Betan, A dkk (2022) Komunikasi dan Kesehatan. Yayasan Cendekia Mulia Mandiri
- Junaidi, F & Sukmono, FG (2018) Komunikasi Kesehatan: Sebuah Pengantar Komprehensif. Cetakan I Maret 2018 Jakarta. Penerbit Prenada Media Group
- Masta Haro, Aliyah Fahmi, Lea Ingne Reffita (2020) Komunikasi kesehatan. CV Media Sains Indonesia
- Mulyana Deddy (2005) Ilmu komunikasi suatu pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S (2007) Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nurelah & Mawardani, IK (2022) Dasar-Dasar Layanan Kesehatan: semester I Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset Dan Teknologi 2022 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1960 Tentang Pokok-Pokok Kesehatan

BAB 5

PERILAKU KESEHATAN

Yasir Mokodompis, SKM, M.Kes

A. Perilaku

1. Definisi Perilaku

Menurut Skinner (1938) perilaku merupakan bagian dari aktivitas suatu organisme. Perilaku adalah apa yang dilakukan organisme atau apa yang diamati oleh organisme lain. Perilaku juga merupakan bagian dari fungsi organisme yang terlibat dalam suatu tindakan. Perilaku merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus (rangsang dari luar). Perilaku terjadi melalui proses respon, sehingga teori ini sering disebut dengan teori "S-O-R" atau Teori Organisme Stimulus. Perilaku organisme adalah segala sesuatu yang dilakukan termasuk perilaku tertutup dan terbuka seperti berpikir dan merasakan (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan definisi tersebut, perilaku dibedakan menjadi 2, yaitu (Kholid dalam Notoatmodjo, 2012):

- a. Perilaku terselubung, adalah perilaku tertutup yang terjadi jika respons terhadap stimulus masih belum diamati secara jelas oleh orang lain, atau masih tersembunyi.
- b. Perilaku terbuka, adalah perilaku terbuka yang terjadi jika respon terhadap stimulus dapat diamati oleh orang lain, atau telah berupa tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S., 2003. Sikap manusia, Teori dan Pengukuran, Edisi I, Yogyakarta: Pustaka Medika
- Hariyanti Puji., 2015. Pengantar IMC, Sejarah, Definisi, Urgensi, Tujuan
- Linggasari., 2008. Faktor- Faktor Yang mempengaruhi Perilaku, FKM UI
- Notoatmodjo Soekidjo., 2003. Ilmu Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo Soekidjo., 2007. Ilmu Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo Soekidjo., 2011. Ilmu Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo Soekidjo., 2012. Ilmu Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasirotun, Siti. 2013. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol.1 No.2, Oktober 2013 ISSN 2235-2543.
- Nursalam., 2001. Proses & Dokumentasi Keperawatan Konsep & Praktik. Salemba , EGC, Jakarta.
- Okviana. 2015. Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying. Jakarta: Salemba Medika
- Pender, Murdaugh dan Parsons, 2019. Health Promotion In Nursing Practice, MA Pearson.

BAB 6

AUDIENS DALAM KOMUNIKASI KESEHATAN

Rita Gusmiati, SKM., M.Kes

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang merupakan makhluk yang saling membutuhkan sesama dalam kehidupannya sehari-hari sehingga manusia dikatakan makhluk yang dapat melakukan komunikasi dan interaksi. Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Komunikasi bisa memaknai semua aktivitas yang dilakukan oleh individu, kelompok dan masyarakat. (Liliweri, 2013)

Komunikasi kesehatan meliputi upaya yang sistematis dalam bentuk promosi kesehatan, pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit dan kebijakan kesehatan, dengan tujuan mempengaruhi secara positif perilaku kesehatan individu dan masyarakat. Dalam komunikasi kesehatan maka diperlukan analisis audiens. Analisis audiens merupakan suatu proses menjelaskan informasi tentang apa yang diharapkan oleh komunikator, pendengar dari apa yang dikirimkan oleh komunikator. (Liliweri, 2013)

Pembicara yang baik adalah pembicara yang audiensnya mau mendengar dan mengerti dengan yang disampaikan oleh komunikator. Karena jika audiens tidak dapat memahami dan mengerti dengan apa yang kita sampaikan maka kita bukanlah seorang komunikator yang baik. (Liliweri, 2013)

DAFTAR PUSTAKA

- Entjang, Indan (2000). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung:PT Citra Aditya Bakti
- Jhoni Putra, G. (2019) "1. Buku Konsep Diri.pdf," hal. 1-59.
- Liliweri, Alo. (2013). *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurmansyah, G., Rodliyah, N. dan Hapsari, R. A. (2019) *Pengantar Antropologi Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropolog*, CV Aura Utama Raharja.
- Yesica Maretha (2012) "Komunikasi Kesehatan : Sebuah Tinjauan*," *Jurnal Psikogenesis*, 1(1), hal. 88-94.

BAB 7

PROSES KOMUNIKASI

Ns. Siti Mutia Kosassy, M.Kep

A. Pendahuluan

"Setiap gejala yang mengalami perubahan secara terus-menerus" atau "segala kejadian yang berlangsung terus-menerus" adalah proses. Proses juga dapat didefinisikan sebagai perubahan atau serangkaian tindakan dan peristiwa selama beberapa waktu yang menuju suatu hal tertentu, atau gejala yang menunjukkan perubahan terus menerus terhadap suatu tindakan atau perlakuan yang sedang berlangsung (Fiske, 2012; Vardiansyah, 2004).

Komunikasi merupakan suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi dalam diri seseorang dan/atau di antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Karena komunikasi merupakan suatu proses yang bersifat simbolik, transaksional, serta intentional (disengaja) dalam arti mempunyai tujuan (Holillah, 2009).

Komunikasi harus melewati beberapa tahapan sesuai dengan komponen utama proses komunikasi, seperti yang ditunjukkan dalam gambar berikut; Untuk menganalisa komunikasi sebagai suatu proses, elemen-elemen yang menyebabkannya harus dipertimbangkan terlebih dahulu. Ini termasuk siapa yang berkomunikasi, mengapa dia berkomunikasi, dan kepada siapa komunikasi ditujukan. Selain itu, kita harus mempertimbangkan perilaku komunikasi yang terjadi, pesan yang dibuat, cara orang berkomunikasi,

DAFTAR PUSTAKA

- Boger, Roloff, & Ewoldsen. (2014). *Handbook Ilmu Komunikasi*. Terjemahan. Nusa Media.
- Devito A, J. (2010). *Komunikasi Antar Manusia*, Edisi Kelima Terjemahan Hunter College of the city University of New York (ed 5). The City of University.
- Fiske, J. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Holillah, I. (2009). Komunikasi: Definisi dan Sejarah Perkembangannya. *Al-Fath*, 3(2), 239-245. <https://doi.org/10.32678/ALFATH.V3I2.3350>
- Khodadadi, E., Ebrahimi, H., Moghaddasian, S., & Babapour, J. (2013). The Effect of Communication Skills Training on Quality of Care, Self-Efficacy, Job Satisfaction and Communication Skills Rate of Nurses in Hospitals of Tabriz, Iran. *Journal of Caring Sciences*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.5681/JCS.2013.004>
- Onong Uchjana, E. (1986). *Dinamika Komunikasi*. Remaja Karya CV.
- Roudhonah. (2000). *ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Vardiansyah. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ghalia Indonesia.
- Yulianita. (2008). *Modul Pembelajaran Mata Kuliah Pengantar Komunikasi*.

BAB 8

PROMOSI KESEHATAN

Dra. Rita Rena Pudyastuti, M.Kes., M.M.

A. Pengertian Promosi Kesehatan

Kesehatan merupakan satu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia sepanjang hidupnya. Yaitu dari dalam kandungan, masa bayi, masa balita, masa dewasa, masa lansia sampai masa persiapan untuk menghadap yang Kuasa. Hal ini posisi dari promosi kesehatan sangat penting untuk setiap individu, karena promosi dibutuhkan pada saat individu atau manusia itu sebelum mengalami kesakitan. Kesehatan juga sangat dibutuhkan oleh keluarga, kelompok dan juga masyarakat, karena banyak penyakit menular maupun tidak menular yang sering muncul seiring perubahan iklim, musim, kejiwaan dan juga berbagai masalah dalam lingkungan kehidupan manusia.

Untuk mengenal istilah promosi kesehatan, kata promosi asalnya dari bahasa Inggris yaitu *promote* bermakna memajukan atau meningkatkan. Kata promosi ada kaitannya dengan *sales* (penjualan), *advertising* (periklanan) dan merupakan pendekatan propaganda melalui dominasi penggunaan media massa. Promosi pada konteks kesehatan bermakna sebagai usaha dalam membenahi Kesehatan melalui cara mendukung, memajukan dan memposisikan Kesehatan melebihi dari agenda secara individu ataupun kelompok (Maulana, 2009).

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (1994) Pedoman Pencatatan Kegiatan Pelayanan Rumah Sakit Di Indonesia. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2004) Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1197/Menkes/SK/X/2004, tentang Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2011) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
- Kholid, A. (2013) Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, Dan Aplikasinya. Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Maulana, H. (2009) Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2003) Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar). Jakarta: Rineka Cipta.
- Ottawa (1996) Konferensi Internasional Pertama tentang Promosi Kesehatan, Ottawa, 1986, World Health Organization. Available at: <https://www.who.int/teams/health-promotion/enhanced-wellbeing/first-global-conference>.
- Taylor, S.E. (1991) Health Psychology. 2nd ed. Los Angeles: McGraw-Hill, Inc.

BAB 9

HAMBATAN KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL

Nurkemala Suleman Tahir, S.KM, M.K.M

A. Pendahuluan

Komunikasi adalah bagian dari aktivitas manusia yang paling esensial. Tanpa komunikasi manusia tidak dapat mencari dan mendapatkan apa yang diinginkan. Komunikasi adalah interaksi, hubungan tukar informasi antara satu dan yang lain. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai dengan cara yang kompleks, artinya komunikasi berproses dari mana saja, kapan saja serta dapat menggunakan media mana saja. Komunikasi tidak hanya terbatas pada kata-kata yang terucap belaka, melainkan bentuk dari setiap interaksi, senyuman, anggukan kepala yang membenarkan hati, sikap badan, ungkapan minat, sikap dan perasaan yang sama (Hadi, 2021).

Dalam melakukan komunikasi pasti memiliki pemikiran supaya apa yang menjadi tujuan dalam berkomunikasi dapat terwujud sesuai rencana yang berupa tujuan jangka panjang atau pun serta merta mendapat tanggapan secara langsung. Tujuan yang tidak didapatkan dari berkomunikasi tentu muncul karena adanya masalah kesalahan atau kekurangan dari komunikasi yang dilakukan akan mempengaruhi efektivitas proses komunikasi. Setiap komunikator selalu menginginkan komunikasi yang dilakukan dapat mencapai tujuan, oleh karena itu setiap komunikator perlu memahami dari setiap hambatan

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, C. N. (2002). Komunikasi Bisnis. In Business and Communication (Issue March).
- Alfi, I., & Saputro, D. R. (2019). Hambatan Komunikasi Pendamping Sosial. *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(2), 193–210. <https://doi.org/10.22515/balagh.v3i2.1397>
- Diwyarthi, N. D. (2022). Psikologi Komunikasi (M. S. Mila Sari, S.ST (ed.)).
- Hadi, I. P. dkk. (2021). Buku ajar Komunikasi Massa (Nur & F. Hariyanto (eds.); p. 177). [https://repositori.uin-suka.ac.id/bitstream/handle/123456789/17579/Buku Ajar Komunikasi Bisnis](https://repositori.uin-suka.ac.id/bitstream/handle/123456789/17579/Buku_Ajar_Komunikasi_Bisnis)
- Harahap, S. R. (2021). Hambatan - Hambatan Komunikasi. *Al-Manaj: Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, 1(1), 56–62.
- Rismayanti. (2018). Hambatan Komunikasi Yang Sering Dihadapi Dalam Sebuah Organisasi. *Journal Al-Hadi*, 6(1), 825–834.

BAB 10 | KONSEP DIRI

Nasiatul Aisyah Salim, SKM., MPH

A. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri (*self concept*) adalah gambaran seseorang mengenai dirinya. Konsep diri adalah cara individu memandang dirinya secara utuh baik fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual yang membuat seseorang mengetahui tentang dirinya dan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain. Konsep diri sebagai keseluruhan ide, pikiran, kepercayaan dan keyakinan yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu tersebut dalam berhubungan dengan orang lain. Termasuk di sini adalah persepsi individu terhadap sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya (Pieter, 2017).

Konsep diri belum ada saat lahir tapi bisa dipelajari dan dibentuk. Konsep diri berkembang secara bertahap saat bayi dengan mulai mengenal dan membedakan dirinya dengan orang lain, kemudian didukung melalui kontak sosial dan pengalaman berhubungan dengan orang. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri selalu berkembang seiring bertambahnya usia. Persepsi orang mengenai dirinya dibentuk selama hidupnya melalui *reward* dan *punishment* dari orang-orang di sekitarnya, dari interaksinya dengan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, A. & (2011) Psikologi Remaja. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartiyani, N. (2011) 'Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial Remaja Panti Asuhan Nur Hidayah Surakarta'. UNS (Sebelas Maret University).
- Pieter, H. Z. (2017) Pengantar psikologi dalam keperawatan. Jakarta: Kencana.
- Salim, N. A. and Antara, A. N. (2022) 'Hubungan Kedekatan Keluarga dengan Konsep Diri Remaja Putri di Panti Asuhan Al Islam, Sleman, Yogyakarta', SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 1(1), pp. 83-91.
- Salim, N. A. and Chasanah, S. U. (2022) 'Hubungan Kedekatan Keluarga Dengan Konsep Diri Mahasiswa Baru Di Stikes Wira Husada Yogyakarta', Jurnal Kesehatan Masyarakat, 15(1).
- Wahyuni, S. & (2012) Psikologi Keperawatan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

BAB 11 | KOMUNIKASI DAN KONSELING

Amatul Firdausa Nasa, M.PSI., Psikolog

A. Pendahuluan

Seorang profesional di bidang kesehatan dituntut untuk dapat membentuk hubungan yang efektif saat bertemu dengan klien atau pasien, anggota keluarga, dan juga tenaga profesional kesehatan lainnya (Chan *et al.*, 2004). Promosi kesehatan kepada pasien ataupun anggota keluarga yang melibatkan proses peningkatan kesadaran terhadap kesehatan, perubahan sikap dan pola hidup, dan penentuan metode yang akan membuat mereka bisa memilih dengan sadar ataupun memodifikasi perilaku mereka tentunya membutuhkan keterampilan komunikasi yang efektif (Zareban *et al.*, 2019). Komunikasi dalam bidang kesehatan menjadi topik yang sering dibahas beberapa tahun belakangan yang menekankan pada kompetensi komunikasi pada penyedia atau tenaga kesehatan, baik saat berhadapan dengan pasien/ klien maupun dengan sesama tenaga kesehatan lainnya (Bachmann *et al.*, 2013).

Komunikasi yang efektif akan membantu meningkatkan kepuasan pasien, menekan kesalahan dalam diagnosis, merespon keluhan pasien dengan lebih baik, serta terbukti dapat mengurangi tingkat *burnout* di antara kalangan tenaga kesehatan (Ammertorp *et al.*, 2022). Salah satu teknik komunikasi efektif saat berhadapan dengan pasien/ klien adalah komunikasi yang menerapkan prinsip-prinsip dasar konseling, dimana tenaga kesehatan memiliki kemampuan untuk “*connect with*” dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Ammentorp, J., Chiswell, M., & Martin, P. (2022). Translating Knowledge into Practice for Communication Skills Training for Health Care Professionals. *Patient Education and Counseling*, 105(11), 3334-3338. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2022.08.004>
- Bachmann, C., Abramovitch, H., Barbu, C. G., Cavaco, A. M., Elorza, R. D., Haak, R., Loureiro, E., Ratajska, A., Silverman, J., Winterburn, S., & Rosenbaum, M. (2013). A European Consensus on Learning Objectives for A Core Communication Curriculum in Health Care Professions. *Patient Education and Counseling*, 93(1), 18-26. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2012.10.016>
- Chan, F., Berven, N. L., & Thomas, K. R. (2004). *Counseling Theories and Techniques for Rehabilitation Health Professionals*. Springer Publishing Company.
- Erford, B. T. (2015). *40 Techniques Every Counselor Should Know (Second Edition)*. Pearson Education.
- Gallagher, J. (2017). *The Core Conditions and Diversity in Counselling and Psychotherapy*.
- Gladding, S. T. (2018). *Eighth Edition Counseling A Comprehensive Profession (Eight Edition)*. Pearson Education. <https://lcn.loc>.
- Helitzer, D. L., LaNoue, M., Wilson, B., de Hernandez, B. U., Warner, T., & Roter, D. (2011). A Randomized Controlled Trial of Communication Training with Primary Care Providers to Improve Patient-Centeredness and Health Risk Communication. *Patient Education and Counseling*, 82(1), 21-29. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2010.01.021>
- Medendorp, N. M., van den Heuvel, L. M., Han, P. K. J., Hillen, M. A., & Smets, E. M. A. (2021). Communication Skills Training For Healthcare Professionals in Providing Genetic

Counseling: A Scoping Literature Review. *Patient Education and Counseling*, 104(1), 20-32.
<https://doi.org/10.1016/j.pec.2020.07.018>

Prout, T. A., & Wadkins, M. J. (2014). *Essential Interviewing and Counseling Skills*. Springer Publishing Company.

Sheperis, D., & Sheperis, C. (2015). *Clinical Mental Health Counseling: Fundamentals of Applied Practice*. Pearson Education.

Zareban, I., Araban, M., Almasian, M., Ahmadi, B., & Bastami, F. (2019). Exploring the Experiences of Health Care Providers Regarding Their Perceived Abilities in Delivering Health Education: A Qualitative Study. *Medical - Surgical Nursing Journal*, In Press (In Press).
<https://doi.org/10.5812/msnj.86742>

BAB 12 | KOMUNIKASI TERAPEUTIK

Dr. Ns. Thika Marlina, M. Kep., Sp. Kep. J

A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan komponen dasar dari hubungan antar manusia dan meliputi pertukaran informasi, perasaan, pikiran dan perilaku antara dua orang atau lebih. Komunikasi mempunyai dua tujuan yaitu untuk pertukaran informasi atau mempengaruhi orang lain.

Interaksi tenaga kesehatan baik dokter, perawat, maupun tenaga lain dengan pasien akan menghasilkan informasi untuk menyelesaikan masalah kesehatan yang dihadapi dengan strategi tertentu sehingga pasien terpengaruh dan mau melakukan untuk menyelesaikan masalahnya. Jika pasien menerima dan menerapkan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan maka perilaku pasien berubah kearah adaptif sehingga komunikasi yang dibangun harus bernilai juga sebagai penyembuhan itu sendiri, dengan demikian tidak cukup hanya komunikasi sosial melainkan komunikasi terapeutik yang bersifat untuk meringankan ketidaknyamanan akibat sakit.

B. Konsep Komunikasi Terapeutik

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan secara sadar, bertujuan dan kegiatannya dipusatkan untuk kesembuhan klien. Komunikasi terapeutik merupakan komponen dasar dari hubungan terapeutik antar manusia dan meliputi pertukaran informasi, perasaan, pikiran

DAFTAR PUSTAKA

- Copel, L.J. (2007). Kesehatan Jiwa & Psikiatri Pedoman Klinis Perawat. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Isaacs, A. (2005). Panduan Keperawatan Kesehatan Jiwa & Psikiatri. Edisi 3. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Stuart, G. W. (2013). Principles and practice of psychiatric nursing (10th ed). St Louis Missouri: Elsevier Mosby.
- Stuart, G. W., Keliat, B. A., & Pasaribu, J. (2016). Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa. Singapore: Elsevier.
- Townsend, M.C. (2009). Psychiatric Mental Health Nursing Concepts of Care in Evidence -Based Practice. Sixth Edition. Philadelphia: F.A Davis Company
- Townsend, M.C. (2010). Buku Saku Diagnosis Keperawatan Psikiatri rencana Asuhan & Medikasi Psikotropik. Edisi 5. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Varcarolis, E.M (2009). Foundations of Psychiatric Mental Health Nursing A Clinical Approach. Sixth Ed. Philadelphia: W.B. Saunders Company
- Videbeck, S.I. (2007). Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Edisi Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

BAB 13

EVALUASI KOMUNIKASI KESEHATAN

Dr. Zahtamal, SKM, M.Kes

A. Pendahuluan

Dalam dunia kesehatan, komunikasi bukan sekadar alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga fondasi untuk membentuk hubungan yang kuat antara penyedia layanan kesehatan, pasien, dan masyarakat secara luas. Komunikasi yang efektif merupakan kunci untuk memahami, menyampaikan, dan mengamalkan informasi kesehatan dengan tepat.

Pentingnya komunikasi dalam pelayanan kesehatan misalnya dalam konteks hubungan antara pasien dan dokter adalah inti dari praktik medis. Komunikasi yang baik antara keduanya tidak hanya memastikan informasi medis disampaikan dengan jelas, tetapi juga membangun kepercayaan dan empati. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara pasien dan dokter dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan memperbaiki hasil kesehatan secara keseluruhan (Street *et al.*, 2013).

Komunikasi juga berperan dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Melalui kampanye penyuluhan dan program edukasi, komunikasi dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang risiko kesehatan dan cara-cara untuk meminimalkannya. Komunikasi yang efektif dalam hal ini dapat mempengaruhi

DAFTAR PUSTAKA

- Atwar Bajari, Ilham Gemiharto, Yenrizal, U. W., & Kismiyati El Karimah, M. F. W. (2019). Peran Komunikasi Pembangunan Media Massa dalam Proses Mitigasi Bencana di Indonesia. In *Komunikasi Lingkungan dan Komunikasi Bencana di Indonesia*. <http://eprints.ums.ac.id/85738/1/4>. *Komunikasi Lingkungan dan Komunikasi Bencana di Indonesia.pdf#page=88*
- Dejong, W., & Atkin, C. K. (1995). A Review Of National Television Psa Campaigns For Preventing Alcohol-Impaired Driving, 1987-1992. *Journal of Public Health Policy*, 16(1), 59-80. <https://doi.org/10.2307/3342977>
- Dhifa, A., Rusdiyantoro, J., & Rahiem, V. A. (2023). Strategi Komunikasi Pemasaran Whoop Culture Dalam Upaya Strategi Komunikasi Pemasaran Whoop Culture Dalam Upaya Peningkatan Branding. *Tanra: Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar*, 10, 247-256.
- Glanz, K., Rimer, B. k., & Viswanath, K. (2008). *Health Behavior and Health Education: Theory, Research, and Practice (4th edition)*. Jossey-Bass, San Francisco, CA 94103-1741.
- Glenn Laverack. (2009). *Public Health - Power, Empowerment and Professional Practice*. In Palgrave Macmillan (2nd, illustr ed.). Palgrave Macmillan.
- Hinyard, L. J., & Kreuter, M. W. (2007). Using Narrative Communication As A Tool For Health Behavior Change: A conceptual, theoretical, and empirical overview. *Health Education and Behavior*, 34(5), 777-792. <https://doi.org/10.1177/1090198106291963>
- Jepson, R. G., Harris, F. M., Platt, S., & Tannahill, C. (2010). The Effectiveness Of Interventions To Change Six Health Behaviours: A review of reviews. *BMC Public Health*, 10. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-10-538>

- Kiousis, S., & Strömbäck, J. (2014). The Strategic Context Of Political Communication. *The Routledge Handbook of Strategic Communication*, 383–395. <https://doi.org/10.4324/9780203094440-35>
- Kotler, P., & Lee, N. (2008). Social Marketing: Influencing Behaviors for Good. *Choice Reviews Online*, 45(10), 45-5669-45-5669. <https://doi.org/10.5860/choice.45-5669>
- Kreps L., G., & Maibach W., E. (2008). Transdisciplinary Science: The Nexus Between Communication and Public Health. *Journal of Communication*, 58(4), 732–748. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1460-2466.2008.00411.x>
- Parrott, R. L. (2013). Motivation to Attend to Health Messages: Presentation of Content and Linguistic Considerations. *Designing Health Messages: Approaches from Communication Theory and Public Health Practice*, 1968, 7–23. <https://doi.org/10.4135/9781452233451.n1>
- Parvanta C.F., Nelson, D.E. Parvanta, S.A., Harner, R. N. (2011). *Essentials of Public health communication*. In Jones & Bartlett Learning. Michael Brown.
- Pope, C. (2006). How Can We Synthesise Qualitative And Quantitative Evidence For Health Care Policy Makers And Managers? *Healthcare Management Forum*, 1–12.
- Rachmawati, T. S. (2020). Peran Tenaga Kesehatan Puskesmas Sebagai Komunikator Dalam Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.25139/jkp.v4i1.2370>
- Snyder, L. B. (2007). Health Communication Campaigns and Their Impact on Behavior. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 39(2 SUPPL.), 9–11. <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2006.09.004>
- Street, R. L., Gold, W. R., & Manning, T. (2013). *Health Promotion And Interactive Technology: Theoretical Applications And*

Future Directions. In *Health Promotion and Interactive Technology: Theoretical Applications and Future Directions*.
<https://doi.org/10.4324/9780203811047>

Suranto. (2019). *Perencanaan & Evaluasi Program Komunikasi*.
Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 21–25.
<http://www.elsevier.com/locate/scp>

Thompson, T., & Harrington, N. G. (2021). *The Routledge Handbook of Health Communication, Third Edition*. In *The Routledge Handbook of Health Communication, Third Edition*.
<https://doi.org/10.4324/9781003043379>

Zahtamal, Rochmah, W., Prabandari, Y. S., & Setyawati, L. K. (2015).
Model Promosi Kesehatan di Tempat Kerja Multilevel: Bagaimana Implementasinya dalam Mengubah Perilaku Pekerja? (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), 245–253.
<https://doi.org/10.25311/keskom.vol2.iss6.84>

BAB

14

EVALUASI PROGRAM KOMUNIKASI KESEHATAN

Aulia Dwi Maharani, drg. M.Kes

A. Pendahuluan

Program komunikasi kesehatan merupakan sebuah kegiatan komunikasi yang dibuat berdasarkan perencanaan yang bersumber dari data yang valid dan memadai untuk mencapai tujuan kesehatan. Program komunikasi kesehatan disusun berdasarkan analisis dan identifikasi terhadap sumber daya yang ada dan sarana-prasarana yang mendukung. Strategi yang tepat diperlukan dalam sebuah program komunikasi kesehatan agar dalam pelaksanaannya dapat memaksimalkan sumber daya secara efektif juga dapat mengatasi hambatan yang muncul selama pelaksanaannya.



Gambar 14. 1 Siklus Perencanaan Program Komunikasi Kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlun, A. (2023) 'Pengantar Komunikasi Kesehatan', in. Purbalingga: Eureka Media Aksara, p. 154.
- Happy Nurmalita Sari, M. *et al.* (2020) Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan, Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan. Available at: https://www.researchgate.net/profile/Vina-Novela-2/publication/346962199_FullBook_Dasar_Komunikasi_Kesehatan/links/5fd4524592851c13fe7beddd/FullBook-Dasar-Komunikasi-Kesehatan.pdf.
- hasanuddin, Hasni; Syarif, J. (2022) Buku Ajar Komunikasi Kesehatan, CV. Mega Press Nusantara. Sumedang, Jawa Barat.
- Heryana, A. (2020) Evaluasi Program Kesehatan Masyarakat, Reseb .m arch Gate. Jakarta. doi: 10.13140/RG.2.2.17668.55684.
- Situngkir, D. (2020) 'Modul Dasar-Dasar Promosi Kesehatan', Universitas Esa Unggul, (Ksm 112), pp. 4-10.

BAB 15

JENIS DAN FUNGSI IKLAN KESEHATAN

Tyas Aisyah Putri, S.Tr.Keb., M.KM

A. Pendahuluan

Salah satu hak asasi dan komponen kesejahteraan manusia adalah kesehatan, dimana hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip bangsa Indonesia, yang tercantum dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Maka setiap kegiatan dan usaha guna meningkatkan kesehatan masyarakat didasarkan pada prinsip non-diskriminatif, partisipatif, perlindungan, dan berkelanjutan, yang kesemuanya penting bagi pembangunan sumber daya manusia Indonesia, pembangunan nasional, serta ketahanan dan daya saing bangsa (Widyorini, 2020).

Pada awalnya, upaya untuk mencapai derajat kesehatan yang paling tinggi difokuskan kepada pengobatan penyakit. Namun, seiring berjalannya waktu, upaya-upaya tersebut berkembang dengan mengikutsertakan masyarakat luas dalam pendekatan kesehatan yang terintegrasi, yang meliputi upaya preventif, kuratif, rehabilitatif, dan promotif. Upaya-upaya ini sepenuhnya terintegrasi dan ditopang oleh paradigma sehat, yang menempatkan prioritas lebih tinggi pada upaya preventif dan promotif tanpa mengorbankan upaya kuratif dan rehabilitatif (Widyorini, 2020).

Salah satu upaya peningkatan derajat kesehatan melalui gencarnya kegiatan pemasaran sosial/publikasi lewat iklan, baik melalui media *billboard*, media suara dan bahkan melalui

DAFTAR PUSTAKA

- Coşa, O. Ştefania, Radu, F., Pehoiu, D., Tăbîrcă, A. I., & Radu, V. (2022). The Impact Of Healthcare Advertising On Consumers Regarding The Choice Of Private Hospitals In Dubai. *HOLISTICA – Journal of Business and Public Administration*, 13(2), 132-149. <https://doi.org/10.2478/hjbpa-2022-0020>
- de Vere Hunt, I., & Linos, E. (2022). Social Media for Public Health: Framework for Social Media-Based Public Health Campaigns. *Journal of Medical Internet Research*, 24(12), e42179. <https://doi.org/10.2196/42179>
- Elrod, J., & Fortenberry, J. (2020). Advertising In Health And Medicine: Using Mass Media To Communicate With Patients. *BMC Health Services Research*, 20, 818. <https://doi.org/10.1186/s12913-020-05599-3>
- Happy Nurmalita Sari, M., Hasnidar, Pakpahan Lakhmudien, M., Mahawati, E., Marin Marpaung, Y., Novela Murti Ani, V., Dhelly Susanty, S., Apriza Yanti, C., & Eka Yuniyanto, A. (2020). Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan. In *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan* (pp. 1-152). https://www.researchgate.net/profile/Vina-Novela-2/publication/346962199_FullBook_Dasar_Komunikasi_Kesehatan/links/5fd4524592851c13fe7beddd/FullBook-Dasar-Komunikasi-Kesehatan.pdf
- Huddleston, P. T., Behe, B. K., Driesener, C., & Minahan, S. (2018). Inside-Outside: Using Eye-Tracking To Investigate Search-Choice Processes In The Retail Environment. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 43, 85-93. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2018.03.006>
- Kemenkes RI. (2010). PMK-1787-Iklan-dan-Publikasi-Pelayanan-Kesehatan.pdf. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2023). Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. <https://promkes.kemkes.go.id/home>

- Kotler, P., & Lee, N. (2008). *Social Marketing: Influencing Behaviors for Good*. Sage Publications. <https://books.google.co.id/books?id=V4v1WTiFmIYC>
- Nisa, N. K. (2015). Strategi Kreatif Iklan Layanan Masyarakat (Ilm) Dalam Pemasaran Sosial. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*; Vol 4, No 2 (2015): July 2015 DO - 10.14710/Interaksi.4.2.158-164 .
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/9759>
- Suyanto, M. (2005). *Strategi Perancangan Iklan Televisi Perusahaan Top Dunia*. Penerbit Andi. https://books.google.co.id/books?id=_P_Z7-2huUsC
- Todri, V., Ghose, A., & Singh, P. V. (2020). Trade-Offs in Online Advertising: Advertising Effectiveness and Annoyance Dynamics Across the Purchase Funnel. *Info. Sys. Research*, 31(1), 102–125. <https://doi.org/10.1287/isre.2019.0877>
- Whitley, S., Trudel, R., & Kurt, D. (2018). The Influence of Purchase Motivation on Assortment Size Preferences. *Journal of Consumer Research*, 45. <https://doi.org/10.1093/jcr/ucy031>
- Widyorini, S. R. (2020). Advertisement and Publication Health Service. 140(Icleh), 406–410. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200513.080>

BAB 16

MASA DEPAN KOMUNIKASI KESEHATAN

Restika Anindya Pinasti, drg., M.Kes

A. Masa Depan Komunikasi Kesehatan

Komunikasi merupakan hal yang mendasar untuk dipakai dalam kehidupan sehari-hari, pada kegiatan apapun tidak bisa diabaikan tanpa berkomunikasi. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan atau informasi, baik melalui foto, video, verbal, nonverbal dari satu pihak ke pihak lainnya sehingga pesan yang dimaksud dan dituju dapat dipahami dengan menggunakan beberapa aturan dan cara tertentu. Pada tahapan yang paling dasar, komunikasi membutuhkan unsur pesan yang disampaikan, pengirim pesan, penerima pesan, dan media komunikasi yang dipakai (Damaiyanti, 2008). Komunikasi merupakan suatu bagian teknologi informasi yang disampaikan dengan jenis verbal maupun nonverbal. Komunikasi dapat dilakukan dalam kondisi dan waktu kapan pun selama unsur-unsur komunikasi itu terpenuhi. Keberhasilan suatu komunikasi kesehatan memperhatikan bagaimana cara menyampaikan pesan-pesan. Seiring berjalannya waktu dan perubahan zaman semakin berkembang, suatu teknologi yang bermula hanya memiliki fungsi sederhana namun pembuatannya melalui bagian yang sulit, saat ini teknologi memiliki beberapa fungsi dan bagian sederhana. Pernyataan tersebut juga berpengaruh pada komunikasi kesehatan pada tenaga kesehatan dan masyarakat. Pengguna internet saat ini semakin meningkat setiap tahunnya, hal

DAFTAR PUSTAKA

- Brundisini, F. (2018). *The Social Construction of Telemedicine in Ontario: A Historical Narrative Analysis*.
- Damaiyanti, M. (2008). *Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Keperawatan* (R. Ramont, Ed.; 2nd ed., Vol. 1). Refika Aditama.
- Hadijah Arnus, S. (2018). Pengaplikasian Pola Computer Mediated Communication (CMC) Dalam Dakwah. In *Jurnal Dakwah* (Vol. 19, Issue 2). www.kompas.com
- Marpaung, Y., & Irwansyah. (2021). Aplikasi Kesehatan Digital Sebagai Konstruksi Sosial Teknologi Media Baru. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 5(2), 243–258.
- Menap. (2020). Hambatan Komunikasi dan Kegagalan Manajemen Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Mewujudkan Fungsi Integratif. *Perspektif Akademisi Indonesia*, 1(1), 23–31.
- Pala, A. (2018). Komunikasi Kesehatan di Era Digital Dalam Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Kabupaten Timor Tengah Utara-Kawasan Perbatasan Republik Indonesia-Republica Democratica de Timor Leste (Vol. 1).
- Rahmadiana, M. (2012). Komunikasi Kesehatan: Sebuah Tinjauan*. In *Journal Psikogenesis* (Vol. 1, Issue 1).

TENTANG PENULIS



Drs. Edy Haryanto, M.Kes lahir di Tuban, pada 16 Maret 1964. Beliau tercatat sebagai lulusan Magister Universitas Airlangga Surabaya. Bapak yang kerap disapa Pak Edy ini adalah Dosen Senior di Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Surabaya dengan jabatan fungsional Lektor Kepala. Beliau selain memiliki hobi menulis, juga sangat menggemari nonton bola.



Ayudhita Cahyani Daud, S.KM., M.Kes lahir di Gorontalo, 09 November 1994. Tercatat sebagai lulusan Universitas Negeri Gorontalo (UNG) pada Jurusan Kesehatan Masyarakat, dan melanjutkan studi di Universitas Hasanuddin (UNHAS) Makassar Jurusan Administrasi Rumah Sakit. Saat ini merupakan Dosen Tetap Yayasan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Bakti Nusantara Gorontalo pada Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sejak Tahun 2020.



Sherly Novita Mamoribo, SKM., M.Kes. Lahir di Jayapura, 4 November 1984. Penulis merupakan dosen pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih. Jenjang akademik penulis ditempuh dari jenjang S1 Peminatan Promosi Kesehatan Prodi IKM Universitas Cenderawasih tahun 2007. Setelah lulus penulis mendaftarkan diri menjadi asisten dosen ditempat penulis diluluskan, akhir tahun 2009 penulis diangkat sebagai CPNS di Universitas Cenderawasih. Tahun 2010 penulis melanjutkan studi Magister Promosi Kesehatan Konsentrasi

Kesehatan Reproduksi dan HIV/AIDS di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.



Sulaiman, S. Ag., SST., MA, lahir di Aceh Selatan, pada 10 Agustus 1970 Anak ketiga dari lima bersaudara dari ayah bernama Harun Sabi dan Ibu Aisyah Y. Pendidikan terakhir tercatat sebagai lulusan Magister Sains psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada tahun 2009. Sekarang bertugas di Poltekkes Kemenkes Aceh Prodi Keperawatan Aceh Utara.



Yasir Mokodompis, SKM, M.Kes, lahir di Kuala, pada 22 Oktober 1976. Ia tercatat sebagai lulusan S1 Program Studi Kesehatan Masyarakat peminatan pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku serta Program Pascasarjana Program Studi Kesehatan Masyarakat Konsentrasi Epidemiologi Universitas Hasanuddin Makassar. Beralamat di Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. Aktivitas keseharian adalah dosen pengajar di Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo.



Rita Gusmiati, SKM, M.Kes, lahir di Padang, pada 20 Agustus 1989. Wanita yang kerap disapa dengan panggilan Rita ini adalah anak dari Pasangan Zainal (Ayah) dan Ervida (Ibu) yang besar di Kota Padang dan sekarang menetap di Kota Bukittinggi. Penulis merupakan dosen tetap pada Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan di Universitas Prima Nusantara Bukittinggi. Menyelesaikan pendidikan Magister Kesehatan Masyarakat tahun 2017 di

Universitas Andalas Padang. Saat ini bekerja sebagai Ketua Program Studi Promosi Kesehatan Fakultas Keperawatan dan Kesmas di Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat. Beberapa Buku yang pernah dipublikasikan oleh penulis diantaranya Sistem Informasi Kesehatan; Promosi Kesehatan; Pengantar Kesehatan Ibu dan Anak; Ilmu Kesehatan Masyarakat; Penyakit Berbasis Lingkungan. Selain menulis buku, penulis juga telah menghasilkan publikasi pada jurnal nasional terakreditasi dan Prosiding nasional.



Ns. Siti Mutia Kosassy, M.Kep, lahir di Padang, pada 5 Agustus 1988. Wanita yang kerap disapa Mutia ini adalah anak pertama dari tiga bersaudara, anak dari pasangan Skoldan (papa) dan Yenni Jufri (mama). Mutia menempuh pendidikan keperawatannya dimulai dari jenjang Diploma Tiga Keperawatan (D III) di Politeknik Kesehatan Padang tahun 2009. Kemudian ditahun yang sama Mutia melanjutkan pendidikan Sarjana Keperawatan dan Ners di Universitas Andalas Padang dan selesai di tahun 2012. Demi menggapai cita-citanya sebagai dosen Mutia melanjutkan pendidikan Magister Keperawatan di Universitas Padjadjaran selama 2 tahun dengan peminatan Keperawatan Komunitas dan selesai di tahun 2015. Selama menempuh program magister Mutia berhasil lulus dengan predikat *cumlaude*.



Dra. Rita Rena Pudyastuti, M.Kes, M.M, Lahir di Yogyakarta pada tanggal 23 Mei 1968. Penulis kuliah S1 di IKIP Yogyakarta pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan pada tahun 1986 dan lulus pada tahun 1990 dan kuliah S2 di UGM pada Program Studi Ilmu Perilaku dan Promosi Kesehatan pada tahun 1998 dan lulus pada tahun 2000. Tahun 2007 Kuliah S2 di STIEKEN Jaya Negara Malang jurusan

Ekonomi dengan Peminatan Sumber Daya Manusia lulus 2009. Penulis adalah dosen di Poltekkes Kemenkes Maluku dari tahun 1994 sampai 30 November 2022 dengan mata kuliah yang diampu yaitu Komunikasi, Antropologi Keperawatan, Promosi Kesehatan, Neorolog Language Program, Psikologi Keperawatan, Pendidikan Budaya Anti Korupsi, Etika Profesi dan Hukum Kesehatan, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Bahasa Indonesia dan Pemberdayaan Masyarakat. Sekarang Penulis adalah dosen Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dari tanggal 1 Desember 2022 sampai sekarang. Mata Kuliah yang diampu di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Teknologi Laboratorium Medis adalah Manajemen Laboratorium 1, Kewirausahaan, Promosi Kesehatan, Komunikasi Kesehatan, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Penulis juga aktif di beberapa organisasi yaitu Prolife Indonesia bergerak dibidang kesehatan Remaja juga Wanita Bijak. Hobi di bidang olahraga yaitu Bulu Tangkis. Penulis telah menulis beberapa buku yaitu Komunikasi dan Kesehatan (2016), Modul pelatihan Kewirausahaan : Jasa boga untuk diet penyakit degeneratif bagi pemula (2019), Penggunaan Gadget bagi Anak (2023), Book Chapter Administrasi dan Kebijakan Pelayanan Kesehatan (2023) Book Chapter Pengantar Komunikasi Kesehatan (2023), Book Chapter Narkobaku Di Sidenreng Rappang (2023), Book Chapter Ilmu Kesehatan Masyarakat (2023) Book Chapter Manajemen Sumber Daya Manusia Kesehatan (2023), Buku Saku Pola Hidup Sehat Bagi Lansia di New Era Covid-19 (2023), Buku Referensi Menjadi Lansia Sehat Lakukan Latihan Fisik jalan kaki dan konsumsi Jus Galoba (2023) dan masih ada beberapa buku dalam proses penyusunan dan penerbitan.



Nurkemala Suleman Tahir, S.KM, M.K.M, lahir di Telaga Kabupaten Gorontalo pada tanggal 23 Oktober 1982. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Suleman Tahir (Alm) dan Ibu Maritje Lamusu, dan telah menikah dengan seorang pria yang bernama Lukman Sudin, S.ST dan telah dianugerahi 3 (tiga) orang anak yang bernama Aura Rizky Muthmainnah Sudin, Assyifa Quinsa Mikhayla Sudin dan Adzkiya Zareen Almahyra Sudin.

Penulis tamat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Gorontalo pada tahun 2005 dengan peminatan Epidemiologi dan diterima menjadi dosen luar biasa di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas tahun 2005-2007. Saat ini penulis bekerja sebagai ASN di RSUD Dr.M.M Dunda Limboto sebagai Koordinator Promosi Kesehatan Rumah Sakit, yang sebelumnya pernah bertugas di Puskesmas Tilote Kec. Tilango dari tahun 2007-2016. Tahun 2021 penulis melanjutkan studi di Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo program studi Magister Kesehatan Masyarakat peminatan Epidemiologi.



Nasiatul Aisyah Salim, SKM., MPH, lahir di Tegal, 18 Februari 1988. Anak ke empat dari Salim Mas'ood dan Sitti Hartinah. Menyelesaikan pendidikan Sarjana di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang dan Magister di Manajemen Rumah Sakit Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Memiliki pengalaman sebagai peneliti di Pusat Kebijakan Manajemen Kesehatan FK UGM tahun 2012-2014 dan dosen di STIKES Wira Husada Yogyakarta tahun 2015-2021. Sejak tahun 2022 hingga sekarang menjadi dosen tetap di Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Singaperbangsa Karawang.



Amatul Firdausa Nasa, M.Psi., Psikolog lahir di Padang, pada tanggal 9 Agustus 1990. Ia menamatkan sarjananya di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, kemudian melanjutkan pendidikan magisternya di Psikologi Profesi Klinis Anak Fakultas Psikologi Universitas

Indonesia. Perempuan yang kerap disapa Ocha ini aktif sebagai Dosen di Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, dan praktisi Psikolog Klinis Anak dan Remaja. Ia memiliki ketertarikan dan fokus pada permasalahan kesehatan mental yang dialami anak dan remaja.



Dr. Ns. Thika Marliana, M.Kep., Sp.Kep.J lahir di Jakarta, 39 tahun lalu. Pendidikan S1, S2 hingga S3 di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Saat ini bekerja sebagai dosen tetap di Universitas Respati Indonesia (URINDO) Jakarta Timur. Ibu dari 3 anak ini aktif menulis buku ajar, monograf,

modul pedoman dan juknis bersama kementerian kesehatan. Ia juga menulis 5 buku populer legiti media bersama sang anak. Selain menjadi seorang pendidik dan peneliti ia juga aktif sebagai terapis pada aplikasi teman curhat.id, founder Sahabat Jiwa, dan trainer tersertifikasi BNSP. Selain itu kiprah di organisasi profesi juga tetap dijalani sebagai sekretaris pengurus pusat Ikatan Perawat Kesehatan Jiwa Indonesia (PP-IPKJI) dan anggota dari International of ESQ *Hypnotherapy* (IHOPE) dan *Academy of ESQ 3.0 Coaching* (Asesco).



Dr. Zahtamal, SKM, M.Kes, lahir di Pekanbaru, pada tanggal 15 Desember 1975. Menyelesaikan pendidikan S1 tahun 1999 di Universitas Indonesia, S2 tahun 2003 di Universitas Gadjah Mada, dan S3 di Universitas Gadjah Mada tahun 2015. Sejak tahun 2001 sampai sekarang, merupakan dosen di Fakultas Kedokteran Universitas Riau dengan bidang keahlian kesehatan masyarakat. Beberapa aspek kesehatan yang menjadi spesialisasi penulis adalah promosi kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan, kesehatan lingkungan, epidemiologi dan statistika. Selain memberikan pengajaran, penulis aktif di kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan sebagian besar topik-topik promosi dan perilaku kesehatan serta kesehatan lingkungan.



Aulia Dwi Maharani, drg., M.Kes lahir di Bandung pada 24 Agustus 1988. Ia meraih gelar dokter gigi dari Universitas Hang Tuah Surabaya dan meraih gelar magisternya dari Universitas Airlangga. Wanita yang kerap disapa Aulia ini adalah anak dari pasangan M.Syafril Ardianadi Isbat (ayah) dan Ida Novianty (ibu). Saat ini Aulia menjadi staff pengajar di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Pencegahan (IKGM-P).



Tyas Aisyah Putri, S.Tr.Keb., M.KM lahir di Surakarta, 15 Maret 1996. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Lahir dari ibu yang bernama Sri Pristini, Amd dan ayah Haryanta, SH. Telah menikah dengan seorang suami yang sangat sabar dan sangat mencintainya yaitu Jamaluddin Mukhtar, SH. Wanita yang kerap disapa

Tyas merupakan lulusan SD Muhammadiyah 1 Banaran pada tahun 2002, SMP Negeri 1 Galur di Kulon Progo pada tahun 2011 dan SMA Negeri 2 Bantul. Ia melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta pada program studi Sarjana Terapan Kebidanan tahun 2014, selanjutnya menempuh Magister Kesehatan Masyarakat di UNS lulus tahun 2021. Saat ini ia aktif mengajar di Universitas Ahmad Dahlan Fakultas Kesehatan Masyarakat sejak tahun 2021 dan pada tahun 2022, ia mendapatkan gelar non akademik *Certified Public Speaking* (CPS).



Restika Anindya Pinasti, drg., M.Kes, Dokter gigi Restika lahir di Surabaya, 14 Juli 1991. Ia tercatat sebagai lulusan S1 Profesi Kedokteran Gigi pada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga dan S2 Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Manajemen Pelayanan Kesehatan Universitas Airlangga. Wanita yang kerap disapa Restika ini adalah seorang dosen di departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat - Pencegahan, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah.